

**PENGUSIRAN SETAN DARI TUBUH MANUSIA DALAM  
AGAMA KATOLIK (PENYIDIKAN PENGUSIRAN  
DI GEREJA ST JOSEPH PALEMBANG**

**OLEH :**

**MUHAMMAD AINUL RIDDO AL-HAFIDZ**

[muhammadainulriddoalhafidz@gmail.com](mailto:muhammadainulriddoalhafidz@gmail.com)

**Dr. Hj. Nur Fitriyana, M. Ag**

[nurfitriyana\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nurfitriyana_uin@radenfatah.ac.id)

**Sofia Hayati, M.Ag**

[sofiahayati @radenfatah.ac.id](mailto:sofiahayati@radenfatah.ac.id)

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

**Abstrak**

Pengusiran adalah Tindakan menghilangkan setan atau zat-zat dalam yang berbahaya dari seseorang atau tempat yang diyakini telah dihadirkan oleh roh jahat. Proses pengusiran atau pengusiran merupakan suatu hal yang luar biasa yang biasanya dilakukan oleh seorang pendeta. Oleh karena itu, pencipta sangat tertarik untuk berkonsentrasi pada topik pengusiran, khususnya di ST Yoseph di Palembang, dengan dua kepentingan utama, pertama, bagaimana pengusiran dilakukan terhadap tubuh manusia di Kongregasi ST Yoseph. Kedua, bagaimana pihak yang berkumpul melihat Tindakan pengusiran tersebut. Pemeriksaan ini bermaksud untuk memahami dua hal. Pertama, memahami pelaksanaan pengusiran terhadap warga di St. Yseoph Palembang. Kedua, untuk mengkaji perspektif pertemuan tersebut sehubungan dengan pengusiran. Eksplorasi menggunakan pendekatan lapangan, dengan mengumpulkan sebanyak mungkin data dan refrensi mengenai pengusiran yang dapat diharapkan. Sumber informasi meliputi informasi penting dari St yoseph Palembang dan informasi dari buku, dan artikel. Metode pengumpulan informasi mencakup persepsi, pertemuan dan studi tertulis. Hasil pemeriksaan menunjukkan beberapa penemuan. Pertama, pengusiran yang dilakukan di ST yoseph Palembang meliputi beberapa tahap. termasuk izin dari uskup setempat, penunjukan imam eksorsis oleh uskup, pemeriksaan oleh dokter psikologis atau kejiwaan bagi yang diduga kerasukan, keputusan imam untuk melaksanakan eksorsisme jika terindikasi, serta pemeliharaan kerahasiaan identitas individu yang menjalani eksorsisme. Kedua, pandangan jemaat terhadap eksorsisme mencakup pemahaman bahwa eksorsisme adalah pengusiran roh jahat dengan menggunakan nama Tuhan Allah Tritunggal. Gereja menekankan aspek positif eksorsisme dan menjaga kerahasiaan praktik tersebut untuk menjaga kredibilitas para jemaat. Orang Kristen yang teguh dalam iman dianggap tidak dapat diserang oleh roh jahat, dan eksorsisme dipandang sebagai upaya mencegah umat dari pengaruh roh jahat.

**KATA KUNCI:** Pengusiran, Pengusiran Setan, Setan dan Roh

## ABSTRACT

*Expulsion is the act of removing devils or insidious profound substances from an individual or spot that is accepted to have been presented to the presence of malicious spirits. The course of expulsion or expulsion is an extraordinary typically done by a cleric abilities. Thusly, the creator is extremely keen on concentrating on the subject of expulsion, particularly at St. Yoseph in Palembang, with two primary core interests: In the first place, how expulsion is carried out on the human body at St. Joseph's Congregation. Yoseph Palembang; also, second, how the gathering sees the act of expulsion. This examination means to make sense of two things. To begin with, to grasp the execution of expulsions on people at St. Yoseph Palembang. Second, to examine the gathering's perspectives with respect to expulsion. This exploration embraced a field concentrate on approach, by gathering however much data and references seeing expulsion as could reasonably be expected. The information source includes essential information from the Minister of St. Yoseph Palembang and auxiliary information starting from books, diaries and articles. Information assortment methods incorporate perception, meetings and writing study. The research results show several findings. First, the exorcism was carried out at St. Yoseph Palembang involves several stages, including permission from the local bishop, appointment of an exorcist priest by the bishop, examination by a psychological or psychiatric doctor for those suspected of being possessed, the priest's decision to carry out the exorcism if indicated, as well as maintaining the confidentiality of the identity of the individual undergoing the exorcism. Second, the assembly's perspective on expulsion incorporates the comprehension that expulsion is the expulsion of abhorrent spirits utilizing the name of the Three-fold God. The congregation underlines the positive parts of expulsion and maintains the training mystery to keep up with the validity of gatherers. Christians who were firm in their confidence were believed to be safe to go after by abhorrent spirits, and expulsion was viewed as an endeavor to save humankind from the adverse impact of malicious spirits.*

**Keywords:** *Expulsion, Exorcist, Satan, and Abhorrent Spirits.*

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi di mata masyarakat juga semakin maju. Bagaimana pun, negara Indonesia sebagai negara dunia lain dan ketat tentu tidak bisa lepas dari hal-hal yang bersifat luar biasa. Hewan terpesona sebagai bagian dari alam semesta yang berbeda, telah menjadi keyakinan yang mengakar kuat di Indonesia, meresap dalam masyarakat hingga tidak dapat dipisahkan lagi antara kenyataan dan khayalan. Kehadiran hewan-hewan perkasa dalam budaya Indonesia telah dibuktikan keberadaannya di masa lalu. Hal ini tercermin dalam cerita-cerita klasik yang menjadikan tokoh-tokoh yang menggerakkan cerita dari makhluk luar biasa. Misalnya saja dalam dongeng Tangkuban Parahu, Sangkuriang meminta bawahannya, khususnya para jin, untuk membantu membangun alam raksasa. Dalam cerita Roro Mendut, Bandung Bondowoso meminta anak buahnya, termasuk para jin, untuk membangun seluruh bagian candi dalam jangka pendek. Selain model-model ini, ada banyak cerita budaya lain yang menyoroti hubungan dengan makhluk kuat dan dunia surgawi.<sup>1</sup>

Praktik misterius telah ada di berbagai agama seperti Islam dan Kristen. Faktanya, saat ini banyak tayangan media TV yang mencari keberadaan makhluk-makhluk sakti yang tidak dapat terdeteksi dengan mata telanjang. Sebenarnya masuknya Islam ke Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini tidak lepas dari keyakinan bangsa Indonesia terhadap Islam. Seperti halnya misteri dalam Islam, dalam bahasa Jawa juga terdapat unsur magis dan lain-lain. Latar belakang sejarah penciptaan manusia juga mencakup peran penting makhluk-makhluk sakti seperti Setan atau dalam tafsir Al-Qur'an disebut Setan yang membuat manusia hidup cela. dunia ini.

Mungkin tanpa pekerjaan Setan, manusia tidak akan pernah ada di dunia ini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Setan dalam keberadaan manusia. Bagaimanapun juga, ketika Setan menang dalam hal membawa manusia ke dunia ini, Setan sebenarnya terus mengambil perannya dalam keberadaan manusia, khususnya membujuk manusia untuk melakukan perbuatan keji. Hal ini tidak sama

---

<sup>1</sup>Jullanto Slmanjutak, meraway Kesehatan mental keluarga ( Tangerang: Yayasan Pelican, 2019), hlm. 23

dengan gagasan tentang Setan dalam praktik Kristen, di mana Setan dipandang sebagai kekuatan jahat yang sangat kuat dan merupakan representasi dari kesalahan-kesalahan ini. Menurut Van A. Harvely, ungkapan "penjahat" pertama kali muncul dalam Kitab Suci Ibrani. Meskipun demikian, beberapa peneliti menyatakan bahwa istilah tersebut baru dikenal setelah periode Pembuangan dalam sejarah Ibrani, khususnya ketika Kerajaan Babilonia menyingkirkan orang-orang Yahudi dari Kerajaan Yehuda pada abad keenam SM.

Rakyat umumnya pasti mengenal setan, karena orang belum tentu bisa melihat setan. Setan selalu tersembunyi dalam kegelapan dan tidak bisa terlihat karena selalu diliputi oleh cahaya yang menyilaukan. Iblis merasuki segala sesuatu secara rahasia, muncul dengan cara-cara yang tidak terduga, tidak terlihat dengan jelas atau tersembunyi di balik hal-hal lain, sehingga sulit untuk dikenali. Dalam kehadiran roh jahat, mereka dapat menyusup ke dalam jiwa manusia yang lemah atau rentan. Fenomena ini dapat berdampak buruk bagi kesejahteraan seseorang bahkan mengancam nyawa. Meskipun demikian, agama selalu menyediakan solusi untuk berbagai gangguan dan penyakit yang berasal dari makhluk gaib tersebut.<sup>2</sup>

Pengusiran mungkin merupakan istilah yang lebih jarang dan kurang wajar bagi individu tertentu. Namun keistimewaan kehadiran makhluk luar biasa dan cara mengatasi kejengkelannya dalam Islam disebut ruqyah, sedangkan dalam agama Kristen dikenal dengan pengusiran. Keduanya merupakan praktik adat yang ketat untuk mengusir kehadiran jahat yang mengganggu dan merasuki tubuh manusia. Setan atau setan (dari bahasa Arab al-Shaytan) adalah tokoh utama dalam gagasan pertentangan dalam agama Samawi, dengan istilah Lucifer dalam keyakinan Yahudi dan Kristen, dan Setan dalam keyakinan Islam.

Pada awalnya, ungkapan "setan" digunakan sebagai nama umum untuk berbagai zat yang merusak kepercayaan manusia terhadap Kitab Suci Yahudi. Sejak saat itu, agama Samawi telah menggunakan ungkapan "setan" sebagai sebutan untuk Setan. Dalam bahasa Indonesia, ungkapan "setan" pasti mengacu pada setan, sedangkan setan hamper pasti mengacu pada roh jahat. Perbedaan kepentingan ini

---

2 Stefanus Pranjana, *Setan menurut orang katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), Hlm. 78.

terjadi karena ungkapan penjahat tidak diterjemahkan secara langsung dari Bahasa Ibrani, melainkan melalui Bahasa Arab, Sehingga membawa perubahan makna.

Menurut Buku Alkitab, roh sama pentingnya dengan roh (termasuk makhluk dunia lain), khususnya hewan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh manusia, namun orang-orang tertentu dapat merasakan kehadirannya. Hanya orang-orang yang memiliki ketelitian dunia lain saja yang bisa dengan lugas melihat keberadaan makhluk luar biasa tersebut tanpa merasakannya.<sup>3</sup>

Selain itu, ada beberapa istilah dalam setiap agama yang mengacu pada berbagai jenis roh. Dalam Islam misalnya, ada istilah-istilah seperti jin, penjahat, iblis, dan utusan suci. Sementara itu, Lucifer adalah salah satu nama Setan yang dikenal umat Kristiani. Satu lagi nama setan yang dirujuk dalam Krisma Baru adalah Ba'alzabub. Selain itu, cerita tentang makhluk halus juga sering menjadi legenda yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat kita khususnya sudah lama mengetahui tentang makhluk halus dengan cerita yang berbeda-beda. Konon nenek moyang kita sering memanfaatkan bantuan makhluk halus. Patut dicontohnya adalah Kisah Luar Biasa Suaka Prambanan yang merupakan cerita turun-temurun dikalangan masyarakat Indonesia. Dalam legenda ini diceritakan bahwa Bandung Bondowoso diminta oleh Roro Jonggrang untuk membangun tempat suci pada suatu malam. Banyak orang menerima bahwa hal ini harus dicapai dengan bantuan roh.

### **Metode Penelitian**

Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah studi lapangan, dengan mengungkap sebanyak mungkin data dan referensi tentang pengusiran. Daerah eksplorasi yang dipilih adalah St. Joseph. Metodologi yang digunakan adalah metodologi subjektif dengan teknik memukau. Dengan teknik grafis, penelitian ini berupaya menggambarkan keadaan atau peristiwa yang sedang terjadi dan diperhatikan secara lugas. Jenis informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah informasi subjektif. Sumber informasi dalam eksplorasi ini adalah sumber

---

<sup>3</sup> Ensiklopedia, Al-kitab Masa kini jilid I A-L (Jakarta: Yayasan Komunitas Bima Kasih OMF, 1992), hlm. 10

informasi yang diperoleh, yaitu Sumber Informasi Esensial dan Sumber Informasi Pendukung. Beberapa prosedur yang akan digunakan spesialis untuk mengumpulkan informasi meliputi persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.<sup>4</sup>

Metode pemeriksaan informasi yang digunakan meliputi penurunan informasi dari hasil eksplorasi atau persepsi, pertemuan dan dokumentasi yang telah diselesaikan ilmuwan. Sejak saat itu, informasi dikumpulkan, dipecah dan diatur sesuai dengan target pemeriksaan yang diselesaikan. Pertama, penyajian informasi harus dapat dilakukan dalam bentuk grafik, gambaran singkat, dll sehingga para ahli dapat melihat dengan lebih efektif contoh hubungan antara informasi dan informasi lainnya. Kedua, tujuan konfirmasi dalam penjelajahan ini juga mencakup penemuan-penemuan yang belum pernah selesai, misalnya saja hal-hal yang sebelumnya membosankan atau kacau setelah dianalisis tiba-tiba berubah menjadi indah atau jelas.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pengertian Eksorsisme**

Eksorsisme bermula dari kata “*exorcismus*” dalam bahasa Latin dan berakar dari bahasa Yunani “*exorkizein*,” yang berarti memohon. Ini adalah tindakan mengusir setan atau roh menjijikkan lainnya dari seseorang atau tempat yang dianggap telah dikendalikan atau didominasi. Pelatihan ini normal di banyak negara dan penting untuk sistem peradilan lainnya. Individu yang melakukan pengusiran dikenal sebagai pengusir setan, yang memiliki kemampuan luar biasa. Pengusiran dapat menggunakan permohonan dan materi yang ketat seperti kekesalan, air surgawi, gambar yang ketat, dan lain-lain.

Seperti yang ditunjukkan oleh buku Referensi Gereja tahun 1991, pengusiran adalah fungsi untuk menghilangkan roh-roh menjijikkan dari individu yang terkena dampak. Pada awalnya, pengusiran roh jahat dimulai oleh Yesus Kristus sendiri, dan pengusirannya, dapat dilakukan tanpa upacara formal dan bacaan-bacaan, tetapi melibatkan kekuatan iman individu. Setelah setan

---

<sup>4</sup> Sumianto, Metodologi penelitian (Riau:Doltpus, 2009), hlm. 24

atau roh jahat terusir, terjadi pemulihan pikiran dan kesadaran yang jelas di bawah kendali Yesus, dan setan serta roh jahat dikalahkan. Dalam Gereja Katolik, pengusiran diarahkan oleh seorang ulama dengan persetujuan dari keuskupan setempat.<sup>5</sup>

Imam seringkali menyebut nama Tuhan nya sebagai bagian dari pelaksanaan eksorsisme. Dalam konteks ini, individu yang sedang dimiliki atau dirasuki tidak dianggap bertanggung jawab atas tindakan mereka, melainkan dianggap sebagai korban, sehingga praktik eksorsisme dianggap sebagai bentuk pengobatan daripada hukuman. Ritual pertama sering kali bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada keberatan atau perlawanan, dan jika ada potensi perlawanan, biasanya diikat.

Pelajaran Gereja Katolik tentang kehadiran setan atau setan jelas tercermin dalam formalitasnya. Selama perayaan Perayaan Penyucian, individu yang dibenamkan didekati untuk mengusir Setan, setiap pengikutnya, dan komitmen kosongnya. Gereja Katolik juga memberikan ritual resmi pengusiran, menunjukkan keyakinan bahwa roh jahat benar-benar ada.

Menurut ajaran Gereja Katolik, Iblis bermula bernama Lucifer ialah malaikat Tuhan. Malaikat ialah utusan Tuhan. Konsep ini sesuai dengan doktrin Trinitarian Kristen yang menyatakan bahwa malaikat awalnya adalah ciptaan Tuhan, seperti yang diungkapkan dalam Kolose 1:16:

*“Sebab melalui-Nya, segala sesuatu yang terlihat dan yang tidak terlihat, yang ada di langit dan di bumi, baik itu singgasana maupun kerajaan, baik pemerintahan maupun kekuasaan, semuanya telah diciptakan oleh-Nya dan untuk-Nya.”*

Lucifer diciptakan dengan kesempurnaan yang luar biasa, sehingga dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang paling indah. Selain itu, ia diberkahi dengan kecerdasan, menjadikannya hewan Tuhan yang sangat berwawasan luas.

## **B. Sejarah Prngusiran dan Pekerjaan Yesus sebagai Pengusir Setan**

Gagasan kepemilikan oleh roh-roh jahat dan tindakan pengusiran mempunyai akar yang sangat tua dan mungkin berasal dari zaman kuno atau

---

281 5A.Heuken, Ensiklopedia Gereja-Jilid I (Jakarta:Yayasan Cipta Lokal Caraka, 1991), Hlm.

keyakinan perdukunan. Dalam Konfirmasi Baru, pengusiran dipandang sebagai keajaiban yang dilakukan oleh Yesus, dan keyakinan bahwa pengusiran setan adalah hal yang penting dalam kerangka keyakinan Kristen sudah ada sejak lama. Tindakan pengusiran masih dirasakan oleh Gereja Katolik, Gereja Standar Timur, dan beberapa kelompok Protestan.<sup>6</sup>

Eksorsisme bermula dari zaman Yesus, seperti yang tercatat dalam ada banyak bagian dan cerita tentang Yesus mengusir setan dengan kuasa-Nya yang diberikan oleh Tuhan. Hal ini terlihat dalam banyak refrain, dan cerita tentang Yesus mengusir setan dengan kuasa yang diberikan oleh Tuhan, terutama pada saat berbicara dengan mereka atau menjatuhkan mereka ke dalam kawan babi.

Alkitab, yaitu Matius 8:23-34

*“Sesampainya di seberang dan berada di daerah orang Gadara, datanglah dua orang yang sedang dirasuki setan menghampiri Yesus. Mereka sangat berbahaya, sehingga tidak ada seorang pun yang berani melewati jalan itu.”* (Matius 8:23)

Ia datang ke daerah Gadahara, menunjukkan kasih-Nya kepada penduduk setempat sebagaimana kasih-Nya kepada orang-orang di seluruh dunia. Meskipun demikian, dua orang yang dirasuki setan sangat berbahaya. Meskipun demikian, Yesus tetap kesana.

Di Inggris, Kongregasi juga memiliki pengusir setan di setiap keuskupan. Setelah Renaisans dan Iluminasi, tindakan pengusiran ternyata kurang dikenal di kalangan beberapa pertemuan ketat, khususnya dalam budaya barat. Pada abad ke-20, tindakan pengusiran mulai mendapat perhatian lagi, khususnya di Eropa Timur dan Afrika. Beberapa kasus, seperti kasus Annaliese Michel, mendapat perhatian media. Meskipun demikian, pada tahun 1971, dengan dirilisnya film "The Exorcist", pengusiran kembali terjadi di tengah-tengah. Perhatian dan dapat respons dari warga Amerika dan Eropa. Perkembangan ini sebagian besar karena studi psikologi dan pemahaman tentang fungsi dan struktur otak manusia, yang menjelaskan praktik eksorsisme

---

<sup>6</sup> Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid III Matius* (Jakarta: Yayasan Komunitas Bima Kasih, 1992), hlm. 48.



sebagai produk penyakit mental. Meski begitu, kepercayaan pada eksorsisme mendapatkan tempat di masyarakat setelah popularitas film tersebut.<sup>7</sup>

Dengan tujuan akhir untuk memperluas keamanan dunia lain yang diberikan oleh Kristus dan melindungi para penyembah dari para alkemis dan sihir gelap, Kongregasi mengadakan pengusiran khusus, khususnya pengusiran. Pengusiran hanya boleh dilakukan oleh keuskupan dan menteri (tidak pernah oleh orang awam) yang telah mendapat izin secara eksplisit dan lugas untuk menyelesaikan pengusiran. Hukum Kelompok Kongregasi (Ordonansi 1172), yang mengatur pengusiran, menasihati kita bahwa konsekrasi ini, yang disempurnakan dengan permohonan rahasia (standar 1166), juga berhubungan dengan kuasa Kongregasi. Standar 1167 memahami bagaimana sakramental harus dikontrol dengan upacara dan resep yang telah diarahkan oleh Kongregasi.

Pada masa lalu, ritual eksorsisme melibatkan penggunaan obat-obatan, seperti ekstrak akar tanaman atau bahan-bahan lain, bahkan pelaksanaan persembahan. Gereja Katolik merevisi ritual eksorsisme pada Januari 1999, memperbolehkan penggunaan ritual tradisional sebagai opsi. Eksorsisme disebut juga sebagai tanggung jawab spiritual yang sangat berbahaya.

Pelayanan Pelepasan, membentuk tim terlatih dalam eksorsisme dan Psikiatri di setiap keuskupan di negara itu. Menurut wakil gerejanya, kasus eksorsisme langka dan kadang-kadang dapat dijelaskan sebagai masalah psikologis.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan tujuan ekstrim pengusiran, yang penting adalah kebebasan dari kehadiran atau penyakit yang disebabkan oleh kekuatan jahat. Hal ini menjadi sangat penting mengingat kesungguhan dari alasan ini, terutama selama waktu yang dihabiskan untuk penentuan dan evakuasi, dimana pengusir setan harus diterapkan untuk memberikan indikasi yang tepat.

---

<sup>7</sup> Joahanes, Demologi dan Eksorsisme Persepektif teologi Katolik (Jakarta: Martius de Porres, 2014), hlm. 84

<sup>8</sup>H. A. Maxwell Whyte, Roh Jahat dan Pelayanan Pelepasan (Malang: Gandum Mas, 2016), hlm. 67.

Memahami dan mengingat tanda-tanda yang terjadi selama pengusiran, serta perbaikan tanda-tanda ini selama siklus pengusiran, juga penting.

Obsesi adalah gangguan pikiran yang bersifat obsesif, yang melibatkan campur tangan roh jahat yang mengganggu pikiran seseorang sehingga menciptakan obsesi. Berlangsung secara bertahap, di mana korban terus-menerus memikirkan suatu hal atau seseorang dengan cara yang berlebihan di luar batas norma. Kadang-kadang, ini bahkan melewati batas akal sehat, dan korban sulit melepaskan diri dari ikatan ini. Korban biasanya mengalami gangguan tidur dan mimpi, yang sering disalahartikan oleh orang awam sebagai masalah jiwa atau kesehatan mental.<sup>9</sup>

Dengan menjalani eksorsisme, kita bisa memutuskan apakah kita sedang mengendalikan kekuatan jahat atau tidak. Bagian yang paling penting dan penting dari pengusiran adalah kemampuan untuk menentukan keyakinan. Artinya kita harus yakin apakah efek samping yang kita alami disebabkan oleh kekuatan jahat atau karena alasan yang masuk akal secara normal.

Setiap keanehan yang kita alami, baik fisik maupun mental, mungkin tidak mempunyai penjelasan yang pasti. Dalam keadaan apa pun, ketika kita menangani kelainan mental, dokter mungkin tidak memiliki cukup informasi untuk membuat keputusan konklusif. Namun, seringkali tahap awal dan aspek yang sangat penting dari proses ini adalah kemampuan untuk mendiagnosa, yang terkadang diabaikan. Penting untuk menyadari bahwa hanya melalui eksorsisme kita dapat dengan pasti mengetahui kekuatan pada iblis yang terlibat.

### **C. Petisis atau Doa yang digunakan dalam Pengusiran**

Percakapan tentang dunia jiwa (besar dan jahat), roh, kehadiran setan, upaya pertahanan, dan kekuatan pengusiran terhadap roh jahat, melibatkan nama Yesus Kristus sebagai kekuatan pertahanan, individu kemudian

---

<sup>9</sup>Kanonis Regui Jawa, Kitab Hukum kanonik Edisi Resmi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2006), hlm. 309

membahas pengusiran . Yesus menyampaikan permohonannya yang berbeda-beda, dan Kongregasi mendapatkan dari-Nya kuasa dan kewajiban untuk menyelesaikan pengusiran tersebut. Berikut ini adalah contoh permohonan kepada Tuhan yang biasa digunakan dalam adat pengusiran.

### **Doa-Doa Pembebasan dari Roh Kepada Tuhan Yesus**

Yesus, Jerusalemat,  
Tuhan dan Tuhan kami,  
Tuhan dari segala sesuatu bagi kami,  
Engkaul membebaskan denhgan Salib mu,  
Mengahncurkan kekuatan Iblis,  
Melindungiku dari kejahatan,  
Dari Segala Pengaruh yang tidak baik,  
Kami mohon atas nama-mu,  
Kami Mohon kepadamu atas lukamu,  
Kami mohon kepadamu atas darahmu,  
Kami mohon kepadamu dari perantara maria.  
Yang tidak ada celah dan penuh kasih,  
Darah dan Air mengalir,  
menyucikan aku.  
Basakanlah kami,  
Sembukanlahkami.<sup>10</sup>

### **Bunda Maria**

Ratu yang maha Tinggi,  
Raja malaikat,  
Kami mohon kepadamu,  
Bagi Kami Tuhan,  
Misi yang menghancurkan setan,

---

<sup>10</sup>Gabriele Amorth, Seorang Eksorsis Menceritakan Kisahnya (Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2015) hlm. 253

Memerintkan penghuni surga,  
Mengalahkan kejahatan,  
Ditempat manapun berada,  
Menghambat kebebasan,  
Memasukan mereka ke neraka, Amin.

### **Santo Mikael Doa**

St. Ketua utusan surgawi Mikael, beri kami asuransi. Jadilah pembela kami terhadap segala kejiwaan dan jerat Setan. Kami dengan rendah hati memohon agar Allah memberkati Anda, dan Anda, wahai administrator angkatan bersenjata yang luar biasa, dengan kekuatan surgawi Anda, mengusir semua jenis setan dan menyelamatkan roh-roh jahat yang berkeliaran di seluruh dunia yang perlu memusnahkan roh-roh. Amin <sup>11</sup>

### **Darah dari Tuhan Tuhan Yesus**

Berilah kasih-Mu kepada kami,  
Kasihnilah kami, Kristus,  
Tuhan, berilah kasih-Mu kepada ,  
Dengarkanlah,  
Terimalah Pengampunan kami,  
Tuhan, pembawa pembebas,  
Tuhan Kudus,  
Tuhan Maha Esa,  
dalam Bapa yang kekal,  
Selamatkanlah kami,  
Darah Firman Tuhan.

### **Doa Berkat Bagi Bangunan/Properti**

*“Ya Bapa, hadirlah dan kurniakanlah keberhasilan (tugas, pekerjaan, dan sebagainya), serta lindungilah kami dari setiap kesulitan. Semoga malaikat-Mu*

---

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 254.

*datang dan menjaga kedamaian kami, serta kiranya berkat-Mu senantiasa menyertai kami. Dalam Kristus, Tuhan kami. Amin.” (Amsal 16:7)*

Yesus berfirman kepada Rasul, “setiap kali Anda memasuki rumah, berilah salam dan katakan, Damailah di rumah ini.” Semoga keharmonisan serupa yang kita panjatkan kepada Tuhan selamanya tersedia di sini. Kami mohon kepada-Mu, berkahilah tempat ini dengan kepatutan permohonan yang kami ajukan dengan penuh keyakinan.

Persembahkan hadiah Anda dan jadikan tempat ini tempat yang penuh dengan harmoni. Semoga keamanan-Mu meliputi tempat ini saat Anda memancarkan keanggunan Anda pada saat kehadiran Anda. Percayakan kepada utusan suci-Mu untuk menjaganya dan mengusir semua kekuatan jahat. Semoga semua yang tinggal di dalamnya berkenan kepada-Mu, dan akhirnya, kesempatan pun tiba, untuk mendapatkan hadiah berupa kehidupan abadi. Kami berdoa melalui Kristus Penguasa kami. Amin.

Dalam penjelasan tersebut dapat semua pahami eksorsisme adalah upaya mengeluarkan roh jahat, dengan menggunakan nama Yesus Kristus sebagai perlindungan bagi setiap orang atau tempat yang terlibat. Yesus telah melaksanakan doa-doa semacam itu, dan Gereja menerima kekuatan dan tugas untuk menjalankan eksorsisme dengan berpegang pada otoritas dan kuasa-Nya.<sup>12</sup>

## **Kesimpulan**

---

<sup>12</sup> Ernest, Kumpulan Ibadat Lingkungan (Yogyakarta:PT Kanisius,2019), hlm. 129

Penyelesaian pengusiran di St. Yoseph Palembang meliputi beberapa tahapan yang perlu diikuti. Pertama, pelaku eksorsisme harus mendapatkan izin dari otoritas gereja setempat. Kedua, seorang imam yang akan menjalankan eksorsisme harus diunjuk oleh otoritas gereja. Ketiga, individu yang diduga keras terpengaruh oleh roh jahat akan menjalani pemeriksaan oleh dokter psikologis atau dokter jiwa untuk memastikan kondisi kejiwaannya. Keempat, jika tidak ada indikasi masalah psikologis, imam dapat memutuskan apakah eksorsisme perlu dilakukan atau tidak. Kelima, gereja dan imam bertanggung jawab menjaga identitas orang yang menjalani eksorsisme.

Pandangan jemaat terhadap eksorsisme mencakup beberapa aspek. Pertama, eksorsisme dianggap sebagai pengusiran roh jahat yang dilakukan oleh pengusir setan yang menggunakan nama Tuhan Yang Maha Esa Tritunggal. Kedua, jemaah menonjolkan sudut pandang positif dan tidak mengesampingkan kemampuan pengusiran. Ketiga, pengusiran dipandang sebagai tahapan untuk mengimbangi kekuatan mereka yang menyelesaikan pengusiran. Keempat, umat Kristiani yang solid dalam iman dianggap tidak dapat dimasuki oleh roh jahat, dan mereka dilarang takluk pada roh jahat agar manusia tidak menjadi tergantung padanya. Kelima, mukjizat eksorsisme yang dilakukan oleh Yesus diyakini sebagai tindakan penyelamatan terhadap umat manusia dari gangguan roh jahat.

### **Daftar Pustaka**

- Amorth, Gabriele. *Seorang Eksorsis Menceritakan Kisahnya*. Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2015.
- Ensiklopedi. *Al-Kitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunitas Bima Kasih OMF, 1992.

- Ernest. *Kumpulan Ibadat Lingkungan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid III Matius*. Jakarta: Yayasan Komunitas Bima Kasih, 1992.
- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja-Jilid I*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991.
- Johanes. *Demonologi Dan Eksorisme Perspektif Teologi Katolik*. Jakarta: Martius de Porres, 2014.
- Maxwell Whyte, H.A. *Roh Jahat Dan Pelayanan Pelepasan*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Pranjana, Stefanus. *Setan Menurut Orang Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Simanjuntak, Julianto. *Merawat Kesehatan Mental Keluarga*. Tangerang: Yayasan Pelican, 2019.
- Sumianto. *Metodologi Penelitian*. Riau: Dotplus Publisher, 2009.
- Tim Temu Kanonis Regio Jawa. *Kitab Hukum Kanonik Edisi Resmi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2006.